

PENGGUNAAN METODE *SHARED READING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA CERPEN DI SEKOLAH DASAR

Lisda Erma Melinda¹, Ernalis²

*Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
Email : lisda65@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kurangnya kemampuan membaca pemahaman yang ada di Sekolah Dasar Negeri Cileunyi 07, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat membaca pemahaman siswa sangat rendah terutama dalam membaca pemahaman cerpen. Diantaranya yaitu siswa kurang mampu memahami isi bacaan yang telah dibacanya dan siswa tidak bisa menceritakan kembali isi teks cerita yang telah dibacanya. Masalah tersebut muncul bukan hanya dari siswa tetapi juga dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang efektif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses membaca pemahaman dan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Shared Reading*, peneliti berharap dengan diterapkannya metode *Shared Reading*, dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar khususnya dalam membaca pemahaman cerpen, selain itu peneliti juga dapat mengetahui proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Shared Reading*. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain Elliot yang dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa lembar observasi, skoring rubrik, catatan lapangan, lembar wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif, teknik kuantitatif dan teknik triangulasi. Rata-rata nilai proses kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa dari setiap siklus yaitu pada siklus I: 52, siklus II: 72 dan siklus III: 85. Sedangkan rata-rata nilai hasil kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh oleh siswa yaitu pada siklus I: 42, siklus II: 62 dan siklus III: 80. Berdasarkan keberhasilan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *Shared Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada guru untuk menggunakan metode *Shared Reading* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Kata Kunci : Metode *Shared Reading*, membaca pemahaman dan cerpen

1

² Penulis Pertanggung Jawaban

PENGGUNAAN METODE *SHARED READING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA CERPEN DI SEKOLAH DASAR

Lisda Erma Melinda¹, Ernalis²

*Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
Email : lisda65@yahoo.com*

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of reading comprehension ability in Cileunyi 07 Elementary School, Cileunyi District, Bandung Regency. Based on the results of observations made in the field showed that the level of reading students' understanding is very low, especially in reading the understanding of short stories. Among them are students are less able to understand the contents of reading that has been read and students can not retell the contents of the text stories that have been read. The problem arises not only from students but also because the methods used by teachers are less effective, creative and fun for students. Therefore, researchers conduct research that aims to determine the process of reading comprehension and to improve the ability to read the understanding of fourth grade students of elementary school. In this research, the researcher use Shared Reading method, the researcher hopes that by applying Shared Reading method, can improve the ability to read comprehension on the fourth grade students of elementary school especially in reading the understanding of short story, beside that the researcher can also know the process of reading comprehension learning by using Shared method Reading. The research method used is Class Action Research method (PTK) by using Elliot design which is done in three cycles, each cycle consists of three actions. In this study the instruments used by researchers are in the form of observation sheet, scoring rubric, field notes, interview sheets, and documentation. Data analysis was done by qualitative technique, quantitative technique and triangulation technique. The average value of the process of reading comprehension ability made by students from each cycle that is on the cycle I: 52, cycle II: 72 and cycle III: 85. While the average value of the ability of reading comprehension obtained by students is on the cycle I: 42, cycle II: 62 and cycle III: 80. Based on the success of the researchers concluded that the application of Shared Reading method can improve students' reading comprehension skills. Therefore, researchers recommend to teachers to use Shared Reading method as one of the solutions to improve the ability to read comprehension. Keywords: Shared Reading Method, reading comprehension and short story

¹

² Penulisan Pertanggung Jawaban

Membaca merupakan suatu aktivitas siswa dalam mencari informasi-informasi yang belum diketahuinya. Sejalan dengan hal tersebut Abidin (2012) mengatakan bahwa membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca. Pembelajaran membaca dilakukan tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca tetapi pembelajaran membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan

kemampuan berfikir siswa dalam memahami, mengkritisi dan memproduksi sebuah wacana tertulis. Oleh sebab itu pembelajaran membaca sangat penting diterapkan khususnya untuk anak-anak. Diantaranya dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa dituntut untuk memahami isi teks bacaan yang dibacanya, guna dapat mencapai tujuan tersebut tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan menjawab soal yang terkait dalam teks bacaan, tetapi harus adanya serangkaian aktivitas siswa yang menunjang dalam ketercapaian tujuan pembelajaran membaca tersebut.

Mencermati pentingnya kemampuan membaca sesuai yang telah dibahas di atas,

seharusnya pembelajaran membaca mendapat perhatian besar oleh guru, terutama guru sekolah dasar. Berdasarkan pendapat dari Abidin (2012) problem utama pembelajaran membaca saat ini adalah bahwa pembelajaran membaca yang berlangsung disekolah dilaksanakan secara asal-asalan. Sejalan dengan hal tersebut Aini (2012) menyatakan bahwa dalam membaca, banyak sekali masalah yang kita temukan, seperti ketika siswa diminta untuk membaca satu atau dua lembar penuh tulisan tetapi tidak satupun ide yang diperoleh dari bacaan itu, kemudian ketika membaca pikiran siswa melayang kesana-kemari, sukar konsentrasi, padahal mata tetap tertuju menyusuri tulisan demi tulisan. Dan pengalaman guru dalam mengajar membaca di tingkat sekolah dasar, pembelajaran cenderung monoton. Sebab dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar disajikan dengan cara tidak disertai strategi membaca yang tepat. Tidak diterapkannya strategi baca yang tepat inilah yang menyebabkan rata-rata kemampuan efektif membaca pemahaman di jenjang pendidikan sekolah dasar sangatlah rendah.

Seperti dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dalam proses

pembelajaran. Sehingga guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara guru menggunakan berbagai model, strategi, metode atau pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Dengan cara seperti itu siswa dapat lebih semangat dalam proses belajarnya, termasuk dalam pembelajaran membaca di pelajaran bahasa Indonesia perlu menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran yang bervariasi, agar pembelajaran membaca tidak terlihat monoton kembali.

Seiring dengan permasalahan tersebut, dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu membaca dengan menggunakan metode shared reading, yang pada dasarnya dalam metode shared reading itu tidak hanya memahami isi bacaan saja, tetapi dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan shared reading terdapat aktivitas berbagi bacaan dengan temannya yang dilakukan siswa pada saat kegiatan membaca berlangsung. Shared reading merupakan suatu pembelajaran membaca yang mempunyai tujuan untuk siswa dapat memahami isi bacaan secara utuh

berdasarkan kerjasama atau saling berbagi informasi (Abidin 2012). Dalam pembelajaran membaca shared reading, siswa di tuntut untuk memahami isi bacaan teks cerita pendek dengan cara bekerja sama dengan temannya. Hal tersebut bertujuan agar setiap siswa memiliki peran penting dalam terwujudnya pemahaman siswa terhadap teks bacaan secara utuh. Sedangkan menurut Jhonson (dalam Munggaran, 2014) mengatakan bahwa shared reading dapat dilakukan dalam kelompok yang jumlahnya banyak dan memiliki tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Tujuannya yaitu untuk berinteraksi dalam menentukan ide pada teks bacaan. Dengan kemampuan yang berbeda-beda itu lah siswa dapat bekerjasama untuk menemukan konsep baru, kosa kata baru dan berfikir tingkat tinggi dalam berbagai aktivitas yang kreatif.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Abidin (2011, hlm. 217) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah,

mengkaji langkah permasalahan itu sendiri, dan atau memperbaiki proses pembelajaran secara berulang atau bersiklus”. Penelitian tindakan kelas ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna. Selaras dengan hal tersebut Carl Glickman (dalam Abidin, 2011, hlm. 216) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan dalam pendidikan adalah studi yang dilakukan oleh guru pada sebuah sekolah atas hasil aktivitas yang dilakukannya untuk meningkatkan proses pembelajaran dimasa yang akan datang”.

Sedangkan menurut Suhendar (dalam Darmadi, 2015, hlm. 203) menyatakan bahwa “PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi belajar yang dilakukan”.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ada beberapa model penelitian yang dapat

digunakan, diantaranya yaitu model John Elliot, model Kemmis dan McTaggart, model susman dan model McKernan. Dari beberapa model PTK tersebut, peneliti memilih desain penelitian model PTK John Elliot. Model John Elliot merupakan suatu model PTK yang paling rinci dimana didalamnya terdapat tiga siklus dan setiap siklus terdapat tiga tindakan. Sejalan dengan hal tersebut Model Elliott, adapted from Hopkins (Abidin, 2011) Prosedur penelitian ini terdiri atas tiga siklus dan tiga tindakan. Adapun komponen penelitiannya yaitu (1) ide awal, (2) temuan analisis, (3) perencanaan (4) implementasi (5) monitoring implementasi dan efeknya (6) penjelasan kegagalan implementasi (refleksi).

Model John Elliot dipilih dalam penelitian karena model ini dianggap lebih rinci dalam pelaksanaannya dan lebih tepat untuk menunjang pemecahan masalah dalam penelitian.

Setelah data terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan data kualitatif, data kuantitatif dan triangulasi, sehingga mendapatkan hasil yang lengkap dan valid.

Teknik pengolahan data secara kualitatif yaitu dilakukan melalui deskripsi terhadap seluruh proses kegiatan penelitian

berlangsung. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

Teknik pengolahan data secara kuantitatif yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu dari hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat disajikan dalam bentuk grafik, table, maupun diagram yang mampu menunjukkan kemajuan proses pembelajaran yang ditinjau dari hasil belajar siswa. Teknik ini juga dilakukan dengan cara mengolah data berbentuk angka atau bilangan.

Teknik triangulasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang hasil penelitian. Proses pengolahan datanya dapat dilakukan dengan cara mengolah data kualitatif dan data kuantitatif. Proses pengolahan data ini harus dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cileunyi 07 bertempat di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah ini dikarenakan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah khususnya dalam membaca cerita pendek.

Instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut yakni skoring rubrik. Instrumen tersebut cocok untuk digunakan, karena data nilai yang di dapat akan valid berdasarkan kemampuan peserta didik.

Berikut beberapa indikator yang akan digunakan saat penelitian :

1. Menentukan kata-kata sulit
2. Membuat prediksi
3. Menceritakan kembali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, seperti menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , cerpen yang akan diajarkan, media yang

digunakan, dan berbagai hal yang menunjang penelitian.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan penelitian yang dimulai dari siklus I yaitu tindakan 1 sampai tindakan 3. Hasil temuan-temuan yang terdapat dalam penelitian ini selanjutnya dideskripsikan, dianalisis, serta direfleksikan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan pada setiap siklus yang telah dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan metode *Shared Reading*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan metode *Shared Reading*. Bukti peningkatan tersebut yaitu dengan cara menghitung rata-rata kelas berdasarkan indikator yang telah disesuaikan.

Siklus I terdiri dari 3 tindakan, pada siklus I ini teks bacaan cerpen yang dibagikan pada siswa bertema tentang lingkungan. Tema lingkungan ini diperuntukkan untuk 3 tindakan tersebut.

Pada tindakan 1 peneliti melakukan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman cerpen yang berjudul “Banjir

Melanda Kampungku”. Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan cara pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah metode *Shared Reading*. Kemudian siswa diminta untuk bernyanyi atau menirukan suara-suara yang bermakna bersama-sama sesuai dengan tema cerita yang telah ditentukan. Lalu siswa diminta untuk menceritakan pengalamannya dengan bimbingan guru. Dan siswa dibagi kedalam beberapa kelompok. Setelah itu siswa dibagikan teks cerpen yang sudah dibagi dalam beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian Siswa diminta untuk membaca penggalan teks cerita dalam hati. Selanjutnya siswa diminta untuk mendiskusikan kata-kata sulit yang ditemukannya bersama dengan teman sekelompoknya, dan siswa mengartikan kata-kata sulit tersebut dengan bimbingan guru. Lalu siswa diminta untuk berbagi bacaan kepada teman sekelompoknya. Kemudian siswa diminta untuk memprediksi isi cerita sehingga menjadi cerita yang utuh. Selanjutnya siswa dan guru mengecek ketepatan prediksi isi cerpen. Dan siswa diminta untuk menceritakan

kembali isi cerpen dengan menggunakan kata-kata sendiri. Setelah itu siswa secara perwakilan ditunjuk untuk membacakan isi cerpen yang sudah dibuatnya di depan kelas dan siswa yang lain memberikan tanggapan kepada siswa yang tampil.

Pada tindakan II, peneliti melakukan kegiatan yang sama dengan tindakan sebelumnya hanya yang dibedakan yaitu judul cerita pendek yang dibagikan kepada siswa. Judul ceritanya yaitu “Taman yang Kurindukan”.

Pada tindakan III, peneliti melakukan kegiatan yang sama dengan tindakan sebelumnya, hanya yang dibedakan yaitu judul cerita pendek yang dibagikan kepada siswa. Judulnya ceritanya yaitu “Kegiatan Kerja Bakti”, dan siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerpen dengan menggunakan mini book yang dibuat sendiri oleh siswa tersebut.

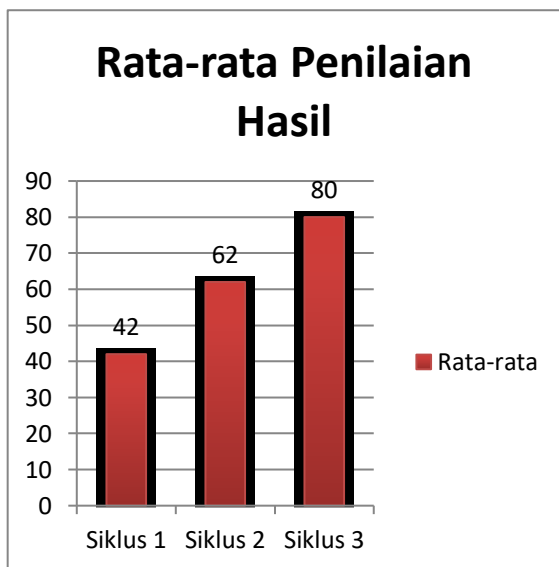
Pada pelaksanaan sisklus II ini merupakan ajang refleksi bagi peneliti terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II langkah-langkahnya akan sama seperti yang dilakukan di siklus I,

hanya saja ada yang membedakan yaitu tema cerita pendek yang diberikan kepada siswa. Khususnya pada siklus ke II cerita pendek yang dibagikan bertema tentang hewan. Judul cerpen pada siklus II tindakan 1 yaitu “Kelinciku yang Kusayang”. Pada tindakan 2 berjudul “Kucingku Telah Pergi” dan pada tindakan 3 berjudul “Ayam dan Kupu-kupu”.

Pada pelaksanaan sisklus III ini merupakan ajang refleksi bagi peneliti terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke III langkah-langkahnya akan sama seperti yang dilakukan di siklus II, hanya saja ada yang membedakan yaitu tema cerita pendek yang diberikan kepada siswa. Khususnya pada siklus ke III cerita pendek yang dibagikan bertema tentang rekreasi. Judul cerpen pada siklus III tindakan 1 yaitu “Liburan ke Hongkong” Pada tindakan 2 berjudul “Berkunjung ke Kebun Binatang” dan pada tindakan 3 “Berlibur ke Pantai”.

Melalui kegiatan tersebut menghasilkan data lalu diolah menjadi rata-rata kelas. Hasil data tersebut yakni, nilai rata-rata hasil pada setiap siklus terus

meningkat. Nilai rata-rata hasil siswa pada siklus I sebesar 42, selanjutnya pada siklus II sebesar 62 dan pada siklus III sebesar 80. Dengan demikian, penggunaan metode *Shared Reading* dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca cerpen.



Gambar 1

Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Siswa Persiklus

Peningkatan nilai hasil tersebut berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa ketika menceritakan kembali isi teks bacaan cerpen yang telah dibacanya. Ketika siswa mampu menceritakan kembali isi teks cerpen yang telah dibacanya dengan baik maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut

mampu memahami wacana tulis atau teks bacaan yang dibacanya. Sejalan dengan hal tersebut Smith (dalam Somadayo, 2011) mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis.

Pada dasarnya membaca harus memiliki tujuan yang harus dicapai. Dan untuk mencapai tujuan membaca tersebut guru harus menumbuhkan minat baca pada siswa. Sebagaimana pendapat dari Aryanta, dkk (2014, hlm. 3) "Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran keterampilan membaca tersebut, guru harus dapat berperan aktif menumbuhkan minat siswa pada membaca". Oleh karena itu guru sangat berperan penting terhadap tercapainya tujuan membaca tersebut. Selain itu menurut Somadayo (2011) tujuan utama dari membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Sehingga berdasarkan tujuan tersebut sudah jelas bahwa dengan membaca siswa akan memiliki pemahaman terhadap wacana yang telah dibacanya, begitupun bagi siswa yang telah mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan menggunakan metode *Shared Reading* ini. Hal ini tentunya berdampak pada perkembangan

pemahaman siswa dan kemampuan membaca siswa yang terus meningkat.

KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pada penelitian mengenai penggunaan metode Shared Reading untuk meningkatkan pemahaman membaca cerpen di sekolah dasar maka peneliti mengemukakan kesimpulan dari berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Proses membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Shared Reading* terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap prabaca, tahap membaca dan tahap pascabaca. Pada tahap prabaca yaitu dimulai dari pemanasan, berbagi kesukaan dan permainan bahasa. Kemudian pada tahap membaca yaitu dimulai dari kegiatan membaca cerita sampai dengan berbagi cerita. Dan selanjutnya pada tahap pascabaca yaitu berbagi respon. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Shared Reading* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan yang terjadi pada siklus I sampai siklus III terlihat dari nilai proses yang diperoleh

Sekolah Dasar| 506

oleh siswa. Dan langkah-langkah pembelajaran metode *Shared Reading* yang sangat bervariasi itu berpengaruh positif pada proses jalannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, seperti diantaranya yaitu siswa sangat bersemangat dalam kegiatan membaca kemudian siswa sangat antusias dalam kegiatan berbagi bacaan yaitu membacakan hasil menceritakan kembali teks bacaan yang ia baca tersebut. Dan siswa terlihat sangat bergembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Shared Reading*. Hal tersebut terjadi karena metode *Shared Reading* merupakan kegiatan pembelajaran yang baru dialami oleh siswa. Sehingga terbukti bahwa langkah-langkah metode *Shared Reading* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca pemahaman.

2. Hasil pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan metode *Shared Reading* mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa persiklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata

yang diperoleh yaitu sebesar 42. Setelah melakukan penelitian pada siklus I kemudian peneliti melakukan perbaikan atas kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil dari perbaikan tersebut dapat terlihat pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu sebesar 62. Pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 80. Hal ini disebabkan karena siswa telah memahami teks bacaan cerpen yang telah siswa baca. Sehingga terbukti bahwa metode *Shared Reading* yang telah digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Aini, B. (2012). Pengaruh Strategi Reading Guide Terhadap Kemampuan Membaca Cerpen Kelas X Sma Al-Hidayah Medan. *Jurnal Bahasa*, Unimed. 1(2). hlm. 2

Aryanta, dkk. (2014). Penggunaan Teknik 5w+1h Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Membaca Kritisdi Kelas Vii C Smp Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Undiksha. 2(1). hlm. 3

Munggaran, P. (2014). *Penerapan metode shared reading dalam pembelajaran membaca teks cerita anak pada siswa kelas vii smp*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Darmadi, H. (2015). *Desain dan implementasi penelitian tindakan kelas (PTK)*. Bandung: ALFABETA.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2011). *Penelitian pendidikan dalam gamitan pendidikan dasar dan PAUD*. Bandung: Rizqi Press

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung : Refika Aditama

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung : Refika Aditama